

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA MENGGUNAKAN MODEL
PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**

Nur Hijayah, Wiwy T. Pulukadang, Fidyawati Monoarfa, Rusmin Husain, Sukri Katili
PGSD FIP Universitas Negeri Gorontalo
e-mail: nurhijayah373@gmail.com.

ABSTRAK

Masalah yang disajikan dalam penelitian ini adalah “apakah Model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas V di SDN No. 37 Hulonthalangi Kota Gorontalo?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa kelas V di SDN No. 37 Hulonthalangi Kota Gorontalo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian dapat dilihat setelah dilakukan tindakan siklus I dan II dari 27 siswa terdapat 21 siswa (78%) masih kurang mampu dalam kemampuan berbicara. Peningkatan dibuktikan dengan hasil pelaksanaan tindakan kelas siklus I sebanyak dua kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan. Pertemuan pertama pada siklus I capaian 27 siswa kemampuan berbicara memperoleh (26%) atau 7 orang siswa yang meningkat. Siklus I pertemuan II kemampuan berbicara siswa memperoleh (52%) atau 14 orang siswa meningkat. Pada siklus II mengalami peningkatan kemampuan berbicara siswa meningkat menjadi (85%) atau 23 siswa sudah mampu dalam kemampuan berbicara. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui model Problem Based Learning (PBL) kemampuan berbicara siswa di kelas V SDN 37 Hulonthalangi Kota Gorontalo meningkat.

Kata Kunci: Kemampuan Berbicara, Model *Problem Based Learning*

ABSTRACT

The problem presented in this study is “Can the Problem-Based Learning (PBL) model improve the speaking skills of fifth-grade students at SDN No. 37 Hulonthalangi, Gorontalo City?” This study aims to improve the speaking skills of fifth-grade students at SDN No. 37 Hulonthalangi, Gorontalo City by implementing the Problem-Based Learning (PBL) model, employing a Classroom Action Research (CAR) design. The method used in this study was classroom action research. The study findings were obtained after implementing two cycles of action. In the initial stage, 22 out of 27 students (78%) demonstrated limited speaking abilities. Improvements were observed following two sessions in Cycle 1 and one session in Cycle II. In the first meeting of Cycle 1, 7 students (26%) showed improvement in their speaking skills. In the second meeting of Cycle I, this increased to 14 students (52%). By Cycle II, 23 students (85%) exhibited proficient speaking skills. Based on these findings, it can be concluded that implementing the Problem-Based Learning (PBL) model significantly improved the speaking skills of fifth-grade students at SDN 37 Hulonthalangi, Gorontalo City.

Keywords: Speaking Skills, Problem-Based Learning Model

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi sekaligus menjadi alat berpikir bagi manusia, baik secara lisan maupun tertulis, bersifat dinamis, selalu berubah. salah satu keterampilan yang harus dimiliki adalah berbahasa atau berbicara. Pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat aspek kemampuan berbahasa yaitu kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis. Kemampuan berbicara adalah salah satu keterampilan

berbahasa yang penting dikuasai oleh siswa sekolah dasar (SD). Berbicara merupakan salah satu pengajaran bahasa Indonesia yang mengharapkan siswa mampu atau terampil dalam berbicara sehingga memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien serta etika yang sesuai dengan nilai-nilai religius dan tidak bertentangan dengan falsafah hidup Bangsa Indonesia, yaitu Pancasila.

Menurut Ruiyat et al. (2019: 519) kemampuan berbicara merupakan suatu proses yang melibatkan suatu jenis komunikasi lisan yang tujuannya adalah untuk menyampaikan sesuatu. Kemampuan berbicara adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan informasi, ide, pikiran, dan perasaan secara verbal kepada orang lain. Kemampuan berbicara harus mendapatkan perhatian lebih agar siswa mampu berkomunikasi dengan baik dan benar. Hal ini dikarenakan siswa merupakan anggota masyarakat yang dituntut untuk terampil berbahasa agar mampu untuk mengekspresikan dirinya.

Kemampuan berbicara akan membentuk generasi masa depan yang kreatif sehingga mampu melahirkan tuturan atau ujaran yang komunikatif, jelas, runtut, dan mudah dipahami. Selain itu, kemampuan berbicara juga akan mampu melahirkan generasi masa depan yang kritis karena mereka memiliki kemampuan untuk mengekspresikan gagasan, pikiran, dan perasaan kepada orang lain secara runtut dan sistematis. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Tarigan (2021:16) bahwa kemampuan berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan dan menyampaikan pikiran, gagasan, perasaan kepada orang lain.

Berdasarkan wawancara dan observasi awal yang telah dilakukan peneliti terdapat beberapa permasalahan yang terjadi pada siswa kelas V di SDN 37 Hulonthalangi Kota Gorontalo salah satu permasalahan utama adalah kemampuan berbicara siswa yang masih rekatif rendah, dari 27 siswa hanya 6 orang atau 22% yang sudah mampu berbicara dengan baik dan 21 orang atau 78% siswa lainnya. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk menerapkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam mengembangkan kemampuan berbicara siswa. Beberapa faktor yang mungkin menjadi penyebab rendahnya kemampuan berbicara siswa antara lain kurangnya kesempatan untuk berlatih berbicara siswa kurang sering diberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas atau presentasi, kurangnya kepercayaan diri yaitu masih banyak siswa merasa takut atau gugup ketika harus berbicara di depan kelas, keterbatasan kosakata atau Perbendaharaan kata siswa masih terbatas sehingga menyulitkan mereka dalam menyampaikan ide-ide yang kompleks. Metode pembelajaran yang terlalu berpusat pada guru juga dapat menghambat perkembangan kemampuan berbicara siswa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk lebih aktif berbicara dan berinteraksi. Salah satu model pembelajaran yang dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara adalah Problem-Based Learning (PBL). PBL memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara aktif dengan memecahkan masalah yang relevan dengan kehidupan nyata. Melalui diskusi kelompok dan presentasi, siswa dapat berlatih menyampaikan ide, berargumentasi, dan mendengarkan pendapat orang lain. Dengan demikian, PBL tidak hanya dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kerjasama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas V SDN 37 Hulonthalangi, Kota Gorontalo, pada tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian

berjumlah 27 siswa, terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL). Kegiatan dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, serta refleksi. Teknik pengumpulan data meliputi observasi aktivitas siswa dan guru, tes kemampuan berbicara, serta dokumentasi selama proses pembelajaran. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi dan soal tes berbicara. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif untuk melihat peningkatan kemampuan berbicara siswa pada setiap siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini meliputi kegiatan peneliti dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas pada kemampuan berbicara siswa menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian ini dilakukan di SDN 37 Hulonthalangi Kota Gorontalo dengan sasaran siswa kelas V. Untuk melihat tingkat kemampuan berbicara siswa, maka dilakukan observasi awal kemudian dilanjutkan dengan tindakan. Pelaksanaan penelitian mengacu pada prosedur penelitian yang meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pemantauan dan evaluasi serta tahap analisis dan refleksi.

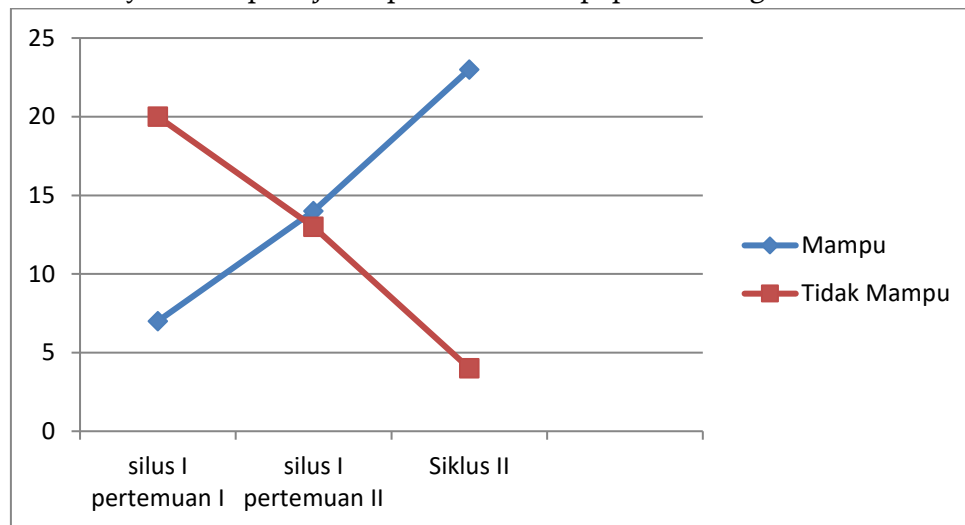
Hasil

Hasil penelitian menunjukkan pada observasi awal bahwa dari 27 siswa yang mampu berbicara hanya 6 orang siswa atau 22%. Pada pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan I terdapat 7 orang siswa atau 26% yang mampu berbicara dan 20 orang siswa belum mampu berbicara dengan presentase 74%. Kemudian dilanjutkan pada siklus I pertemuan II, ditemukan peningkatan yakni siswa yang mampu berbicara berjumlah 14 orang dengan presentase 52% dan terdapat 13 siswa yang belum mampu berbicara dengan presentase 48%. Kemudian peneliti melanjutkan ke pertemuan selanjutnya yaitu pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dan telah mencapai indikator keberhasilan tindakan yaitu sebesar 75%. Hasil yang diperoleh yaitu siswa yang mampu berbicara berjumlah 23 orang dengan presentase 85% dan terdapat 4 orang siswa dengan presentase 15% yang belum mampu berbicara.

Tabel 1. Rekapitulasi pertemuan siklus I dan II

No.	Nama Bagian	Mampu	Tidak Mampu
1.	siklus I pertemuan I	7	20
2.	siklus I pertemuan II	14	13
3.	Siklus II	23	4

Tabel 1 menunjukkan perkembangan kemampuan peserta dalam setiap pertemuan pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I pertemuan I, hanya 7 peserta yang tergolong *mampu*, sedangkan 20 peserta masih *tidak mampu*. Kemampuan peserta meningkat pada siklus I pertemuan II, di mana jumlah yang *mampu* naik menjadi 14 orang, dan yang *tidak mampu* menurun menjadi 13 orang. Peningkatan signifikan terjadi pada siklus II, dengan 23 peserta sudah tergolong *mampu* dan hanya 4 peserta yang masih *tidak mampu*. Data ini menunjukkan adanya perbaikan hasil belajar setelah intervensi pembelajaran yang dilakukan dalam dua siklus.



Gambar 1. Grafik Perbandingan Kemampuan Berbicara Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Siklus I dan Siklus II

Gambar 1 menampilkan grafik perkembangan kemampuan berbicara siswa setelah diterapkan model *Problem Based Learning* (PBL) pada dua siklus pembelajaran. Terlihat bahwa pada siklus I, jumlah siswa yang tergolong *mampu* masih relatif rendah, namun mengalami peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Peningkatan yang jauh lebih signifikan terjadi pada siklus II, di mana mayoritas siswa menunjukkan kemampuan berbicara yang baik. Grafik ini mengindikasikan bahwa penerapan model PBL secara bertahap memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berbicara siswa.



Gambar 2. Siswa latihan berbicara di depan kelas

Gambar 2. Siswa sedang melakukan latihan berbicara di depan kelas sebagai bagian dari penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan kemampuan berbicara.

Pembahasan

Kemampuan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang esensial dalam menunjang keberhasilan komunikasi dan pembelajaran di sekolah dasar. Aspek-aspek yang dinilai dalam kemampuan berbicara meliputi diksi, intonasi, ekspresi atau bahasa tubuh,

kelancaran berbicara, serta isi pembicaraan. Kelima aspek ini merupakan indikator penting dalam menilai kualitas keterampilan berbicara siswa secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, kemampuan berbicara siswa kelas V SDN 37 Holonthalangi Kota Gorontalo tergolong rendah. Dari 27 siswa yang diamati, hanya 6 orang siswa (22%) yang mampu berbicara dengan memenuhi indikator yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum menguasai keterampilan berbicara secara optimal, baik dari segi penguasaan materi maupun keberanian dan kelancaran dalam menyampaikan pendapat secara lisan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti menerapkan tindakan kelas melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model ini dipilih karena memiliki pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam memecahkan masalah nyata, berdiskusi, dan menyampaikan ide secara lisan, yang secara tidak langsung mendorong keterampilan berbicara siswa (Amara, 2021; Setyaningsih & Widodo, 2019).

Pada siklus I pertemuan pertama, terlihat peningkatan yang masih belum signifikan, yakni sebanyak 7 orang siswa (26%) yang mampu berbicara, sedangkan 20 orang siswa (74%) masih belum memenuhi indikator kinerja. Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi awal melalui PBL belum cukup efektif, kemungkinan disebabkan oleh ketidakbiasaan siswa dengan model pembelajaran yang baru, serta masih terbatasnya keterlibatan siswa dalam proses diskusi.

Pada siklus I pertemuan kedua, terjadi peningkatan hasil belajar, yaitu sebanyak 14 siswa (52%) telah mencapai indikator kinerja. Namun, hasil ini masih berada di bawah batas ketuntasan yang ditetapkan, yakni 75%. Oleh karena itu, perlu dilakukan refleksi untuk mengevaluasi proses pembelajaran dan melakukan perbaikan pada aspek yang belum optimal, seperti teknik pemfasilitasian diskusi kelompok, pemilihan konteks masalah, dan pendampingan siswa dalam mengemukakan pendapat secara lisan.

Perbaikan dilakukan pada siklus II, di mana materi dan konteks masalah dibuat lebih dekat dengan pengalaman siswa, serta pendekatan pembimbingan kelompok diperkuat. Hasilnya, terjadi peningkatan yang sangat signifikan: sebanyak 23 siswa (85%) berhasil mencapai indikator kinerja, sementara hanya 4 siswa (15%) yang belum mencapainya. Capaian ini tidak hanya memenuhi, tetapi juga melampaui target indikator kinerja, yang membuktikan bahwa model PBL efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

Temuan ini diperkuat oleh berbagai penelitian terdahulu. Misalnya, Amara (2021) menyatakan bahwa PBL mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dan mengemukakan pendapat, sehingga berdampak positif pada peningkatan kemampuan berbicara. Setyaningsih dan Widodo (2019), serta Pratiwi dan Retnaningdyah (2019), dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa PBL mampu meningkatkan aspek-aspek berbicara siswa, seperti keberanian berbicara, kelancaran, dan penggunaan diksi yang tepat. Penelitian lain oleh Susilawati dan Febriani (2020) menambahkan bahwa penggunaan PBL berpengaruh terhadap keterampilan komunikasi dan hasil belajar secara keseluruhan.

Selanjutnya, Iskandar dan Dewi (2020) menegaskan bahwa keterampilan presentasi lisan meningkat secara signifikan melalui PBL karena siswa dilatih menyampaikan ide dalam forum kelas. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, Rahayu dan Wijayanti (2021) membuktikan bahwa keaktifan siswa dalam berdiskusi dan menyampaikan gagasan menjadi lebih tinggi ketika PBL diterapkan. Penelitian dari jenjang yang lebih tinggi, seperti oleh Setiawan dan Widodo (2020) di tingkat SMP dan Utami dan Suyitno (2017) di tingkat SMA, turut mengonfirmasi bahwa PBL efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara lintas jenjang pendidikan.

Dengan demikian, berdasarkan data empiris dan referensi teoretis yang ada, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan

kemampuan berbicara siswa secara signifikan. Model ini mendorong siswa untuk aktif, berpikir kritis, serta berani menyampaikan pendapat secara lisan dalam konteks pemecahan masalah nyata. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa guru perlu mempertimbangkan penggunaan model PBL sebagai pendekatan alternatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada pengembangan keterampilan berbicara.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan bahwa menggunakan model problema based learning (PBL) dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa kelas V SDN 37 Hulonthalangi. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan yaitu dari 27 siswa kelas V, pada siklus I pertemuan ke I, siswa yang mampu berbicara sebanyak 7 siswa dengan persentase 26%, pada pertemuan ke 2 siswa yang mampu membaca pemahaman sebanyak 14 siswa dengan persentase 52%, kemudian pada siklus II siswa yang mampu berbicara sebanyak 23 siswa dengan persentase 85%.

Hasil kemampuan berbicara siswa mengalami peningkatan yang signifikan dan dinyatakan berhasil. Oleh karena itu, menggunakan model Problema Based Learning (PBL) dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa kelas V SDN 37 Hulonthalangi serta dapat dinyatakan bahwa hipotesis tindakan yang telah diajukan diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Amara, F. (2021). Efektivitas Model Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 2707-2715. <https://www.google.com/search?q=https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1458>
- Fitriani, S. S., Zubaidah, S., & Mahanal, S. (2017). Penerapan Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Materi Sistem Pernapasan Manusia. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 7(1), 1-11. <https://www.google.com/search?q=https://doi.org/10.17977/jptpp.v7i1.10465>
- Hasanah, H., & Surya, M. (2018). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Kemampuan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal প্রাথমিক শিক্ষা*, 6(1), 78-87.
- Iskandar, D. D., & Dewi, S. P. (2020). Penggunaan Model Problem-Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Presentasi Lisan Siswa. *Jurnal English Language Teaching and Learning (JELTL)*, 1(2), 77-84. <https://www.google.com/search?q=https://doi.org/10.33365/jeltl.v1i2.678>
- Pratiwi, D. I., & Retnaningdyah, P. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Problem Based Learning (PBL) pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4(2), 163-174. <https://www.google.com/search?q=https://doi.org/10.22437/gentala.v4i2.7548>
- Rahayu, S., & Wijayanti, A. (2021). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 1-8.
- Setiawan, A., & Widodo, P. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 28-37.
- Setyaningsih, R., & Widodo, A. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 1-10. <https://www.google.com/search?q=https://doi.org/10.33578/jppgsd.v7i1.6849>

- Susilawati, S., & Febriani, R. (2020). Efektivitas Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Berkomunikasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD*, 8(1), 10-17.
<https://www.google.com/search?q=https://doi.org/10.30870/jpgsd.v8i1.8733>
- Utami, N. W., & Suyitno, H. (2017). Keefektifan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas X SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 16(2), 178-187.
- Wulandari, A., & Rusmawan, U. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Kemampuan Berargumentasi Siswa pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 7(1), 1-8.
<https://www.google.com/search?q=https://doi.org/10.15294/jpii.v7i1.12034>
- Yuliani, Y., & Handayani, N. D. (2019). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran SD*, 3(1), 1-8.